

Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada anak masa pandemi)

Andri Anugrahana¹, Uut Avi Rustiani²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma

Email : andri.anugrahana@gmail.com¹, uutavirustiani@gmail.com²

Abstrak

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting khususnya pada usia 0 sampai 6 tahun. Maka penting menanamkan keterampilan hidup pada anak-anak sehingga anak-anak akan menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Lingkungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa pandemi Covid 19 memberikan dampak pada anak khususnya anak usia dini, dimana anak harus belajar dan bermain di rumah. Orang yang ada di sekitar anak perlu memberikan perhatian dan peran khusus selama mendampingi anak belajar dan bermain di rumah. Lingkungan memiliki peran penting dalam tahap perkembangan anak. Lingkungan yang mendukung akan dapat membantu perkembangan anak khususnya literasi membaca dan numerasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran lingkungan dan juga orang tua dalam implementasi pembelajaran di rumah pada anak usia dini, serta mengetahui hasil belajar yang diperoleh anak melalui program belajar di rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif study kasus. Informan penelitian seorang anak dan juga orang yang ada di sekitar anak. Informan utama orang tua, guru pendamping dan informan pendukung anak. Data diperoleh dengan wawancara dan observasi partisipan pada anak. Data kemudian diolah dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua, keluarga dan juga lingkungan sekitar akan sangat membantu menunjang pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan pendampingan pada anak dengan maksimal. Perkembangan anak seperti keterampilan hidup sehari-hari, kemampuan literasi membaca dan numerasi yang baik pada anak. Orang tua yang meluangkan waktu pada anak, berkomunikasi dengan baik pada anak maka akan menambah perkembangan anak.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan, Anak Usia Dini, Keterampilan Hidup Sehari-Hari, Literasi Membaca Dan Numerasi*

Abstract

Childhood is the most important period, especially at the age of 0 to 6 years. So it is important to instill life skills in children so that children will become independent and responsible for themselves. The environment has an important role in the growth and development of children. The Covid 19 pandemic has had an impact on children, especially in early childhood, where children have to study and play at home. People around the child need to pay special attention and play a role while accompanying the child to study and play at home. The environment has an important role in the stages of child development. A supportive environment will be able to help children's development, especially reading literacy and numeracy. The purpose of this research is to describe the role of the environment and also parents in the implementation of learning at home in early childhood, as well as to find out the learning outcomes obtained by children through learning-at-home programs. This research is a qualitative case study. The research informant is a child and also people who are around the child. The main informants are parents, accompanying teachers, and child support informants. Data were obtained through interviews and participant observation of children. The data is then processed and analyzed. The results of this study are that the role of parents, family, and also the surrounding environment will greatly help support children's education, this is evidenced by the maximum assistance to children. Child development such as daily living skills, good literacy, and numeracy skills in children. Parents who spend time with children, communicate well with children, and have a good commitment will increase the child's development.

Keywords: *Role Of Parents, Education, Early Childhood, Daily Life Skills, Reading Literacy And Numeracy*

PENDAHULUAN

“Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ini menunjukkan bahwa anak usia dini perlu mendapatkan pendampingan dalam tumbuh kembangnya. Slamet Suyanto (2005: 50) menjelaskan bahwa Howard Gardner menyatakan terdapat delapan kecerdasan pada manusia yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan-kecerdasan tersebut perlu mendapatkan dukungan dari orang yang ada di sekitar anak supaya kecerdasan tersebut dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Lingkungan dan peran orang tua perlu dijaga dan diolah untuk dapat membantu meningkatkan perkembangan anak.

Berdasar pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat 1, menyebutkan kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, selanjutnya pada ayat (2) hasil pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua yang melakukan pendampingan pada anak selama masa pandemi. Pendampingan tersebut adalah pendampingan literasi membaca dan juga literasi numerasi. Bentuk pendampingan literasi membaca berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan dan juga literasi numerasi adalah berkaitan dengan kemampuan bernalar. Hal ini sejalan dengan pendapat

Damayanti, N. W., Ikhwaningrum, D. U., & Fuat, F. (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi adalah salah satu kemampuan yang penting yang harus dikuasai siswa pada era masa kini. Kemampuan literasi ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada siswa sejak usia dini maka penting pendampingan dari lingkungan dan juga orang tua untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa sejak masih usia dini. Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021) juga menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan literasi ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan yang menjadi tempat belajar inti dan banyak hal yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga memberikan dukungan dan juga menyiapkan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan literasi anak sejak dini.

Berdasarkan pada hal di atas, lingkungan rumah, khususnya orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak lebih lanjut. Anak Usia dini adalah anak dengan usia emas atau golden age, maka pada masa-masa tersebut kita perlu menyiapkan lingkungan yang mendukung sehingga tahap perkembangan anak mampu berkembang dengan maksimal. Adapun masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna (Prastiti, 2008).

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini melalui pendampingan dari orang tua dalam membantu perkembangan anak berkaitan dengan keterampilan hidup sehari-hari, perkembangan literasi pada anak usia dini yang berkaitan dengan literasi membaca dan literasi numerasi. Penelitian ini memberi manfaat : (1) Informan penelitian, yaitu sebagai bahan evaluasi serta motivasi orang tua dalam melakukan pendampingan anak di rumah. (2) sebagai tambahan informasi mengenai peran orang tua dalam pendampingan pada anak, sehingga dapat menambah literatur mengenai pendidikan dalam keluarga (3) sebagai masukan sebagai strategi yang

digunakan dalam pendampingan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Kasus yang diteliti merupakan kasus tunggal orang tua yang melakukan pendampingan selama masa pandemi pada anak usia dini. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua. Selanjutnya guru menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dikelompokkan dan diberi kode untuk mendeskripsikan tema-tema yang muncul kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran lingkungan keluarga mendukung keterampilan hidup pada anak

Td dan Aa sebagai orang tua yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dari penataan lingkungan di rumah. Selama masa pandemi anak diajarkan untuk melakukan keterampilan hidup sehari-hari secara mandiri. Contoh keterampilan hidup sehari-hari yang ditanamkan dalam keluarga adalah pembiasaan diri tetap bangun pagi dan melakukan aktivitas membersihkan diri secara mandiri. Keluarga Hs selalu melakukan pembiasaan dengan melakukan secara mandiri. Misalnya membersihkan tempat tidur, mandi dan juga memakai pakaian sendiri tanpa bantuan orang lain. Tidak hanya itu saja, keluarga Hs melakukan makan bersama setiap pagi maupun malam. Pembiasaan yang ditanamkan dalam keluarga adalah mengembalikan piring kotor pada tempatnya dan tidak meninggalkan piring kotor di meja makan. Hs bersama keluarga berdoa bersama-sama sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang maha esa. Bentuk keterampilan hidup sehari-hari yang juga ditanamkan dalam keluarga Hs adalah mengembalikan barang pada tempatnya, jika sudah selesai menggunakan maka wajib mengembalikan barang pada tempatnya. Hal ini menunjukkan adanya keteraturan yang ditanamkan dalam keluarga. Tidak hanya itu saja, selama masa pandemi orang tua mengatur jadwal anak, baik pengaturan waktu bermain dan juga belajar.

2. Peran lingkungan keluarga mendukung literasi membaca usia dini

Keluarga Hs memiliki banyak buku bacaan yang diletakkan di setiap sudut rumah, selanjutnya AA juga selalu berusaha meletakkan barang-barang anak pada tempat yang mudah untuk dijangkau anak, seperti peletakan mainan dan juga buku. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya Td dan juga AA untuk melatih anak menjadi pribadi yang mandiri dan teratur. Setiap malam, AA selaku ibu mendampingi Hs dalam membaca, bacaan yang diceritakan adalah buku bacaan yang berkaitan dengan fabel, moral dan juga pengetahuan. Pendidikan keagamaan dari Hs juga ditanamkan saat menjelang tidur. Orang tua khususnya ibu AA menyiapkan buku yang digunakan setiap akan menjelang tidur. Selain itu untuk mengembangkan literasi membaca orang tua mengatur letak buku di rumah atau sudut baca. Maka anak akan mencari sudut baca untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca secara maksimal.

Tujuannya untuk menghilangkan batasan antar anggota keluarga, suami terhadap istri, istri terhadap suami, orang tua kepada anak, dan sebaliknya sehingga masing-masing anggota keluarga sangat dekat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, di sekolah, dan lingkungan sosial anak dapat meningkatkan kualitas relasi dalam keluarga. Td dan Hn mengutamakan pendidikan usia dini bagi anak dan secara mandiri dapat disesuaikan dengan potensi dan juga tahap perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Keluarga informan memberikan batasan dan beberapa aturan untuk mengkondisikan anaknya. Batasan diberikan oleh keluarga kepada teman-teman atau orang yang berinteraksi dengannya. Pembatasan tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan hal-hal negatif direkam dan ditiru oleh anaknya.

3. lingkungan keluarga mendukung literasi numerasi usia dini

Ratnasari, E. M. (2020). menjelaskan bahwa gerakan literasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada saat permasalahan yang tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Oleh karena itu anak usia dini memasuki masa awal sebelum sekolah dasar perlu mendapatkan bekal kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi pada anak usia dini adalah untuk membantu anak memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi numerasi bersifat praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita dapat memahami bahwa cakupan literasi numerasi amat luas, dan tidak hanya yang ada dalam mata pelajaran matematika saja. Fokus penelitian ini adalah literasi numerasi yang digunakan pada anak usia dini adalah bilangan. Ditekankan juga dalam Permendikbud 137 tahun 2014 Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, bilangan berada pada bagian berpikir simbolik. Pendampingan yang dilakukan orang tua harus dengan mengenalkan konsep kuantitas pada saat mengenalkan literasi numerasi pertama kali, seperti ; silahkan mencari yang ada di sekitar benda dan menyebutkan jumlahnya. Misalnya: ada lampu jumlahnya dua. Anak tidak menyebutkan benda dalam jumlah yang banyak tetapi hanya 1 sampai 10 saja. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam permendikbud 137 tahun 2014, dimana anak usia dini baru dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10. penggunaan dan pengenalan bilangan digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghitung jumlah anggota keluarga. Kegiatan yang lainnya adalah mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. orang tua dalam penelitian ini dapat memahami perkembangan yang terjadi pada anaknya. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Walaupun anak belajar dengan pendekatan keluarga, namun orang tua memiliki banyak cara untuk mengenalkan dunia yang luas pada anak. Anak dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari dan merawat diri, selain itu juga mengembangkan kemampuan literasi membaca dan numerasi. Orang tua, keluarga dan juga lingkungan sekitar akan sangat membantu menunjang pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan pendampingan pada anak dengan maksimal. Orang tua yang meluangkan waktu pada anak, berkomunikasi dengan baik pada anak maka akan menambah perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Prihartanti, N. (2015). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Homeschooling Pada Anak Usia Dini.
- Damayanti, N. W., Ikhwaningrum, D. U., & Fuat, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Aktivitas Pola Hidup Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2478-2486.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta : Kencana.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182.
- Permendikbud 137 tahun 2014 Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, <https://www.paud.id/download-permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud/>
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 1(1).